

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan panduan utama untuk pembelajaran dan pelatihan di sekolah. Menurut Reksoadmojo, kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Agar kurikulum dapat menjadi pusat perhatian dalam seluruh proses pendidikan, lembaga pendidikan dan para pengajar harus berperan sebagai dinamisator.¹ Pendidikan senantiasa mengalami kemajuan dan evolusi, terutama dalam hal kurikulum, yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Adaptasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang tak terhindarkan. Salah satu perubahan yang mencolok adalah transisi dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP, menuju Kurikulum 2013, dan sekarang beralih ke kurikulum merdeka. Pemerintah telah menetapkan kurikulum merdeka sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah. Implementasi kurikulum ini dilakukan secara bertahap, dengan berbagai komponen yang melekat padanya. Salah satu aspek yang

¹ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini).," *Journal Of Social Science Research* Volume 3, Number 2 (2023): 6684.

paling ditekankan adalah P5, yang merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum disusun dengan prinsip bahwa peserta didik berada di posisi utama dalam mengembangkan kompetensinya. Sehingga dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan mereka, serta tuntutan lingkungan yang ada saat ini dan di masa depan.

Dengan semakin beragamnya peserta didik di sekolah, kurikulum yang fleksibel menjadi sangat penting. Cheong menyatakan bahwa fleksibilitas dalam kurikulum umumnya berkaitan dengan peserta didik, yakni mengenai pilihan yang tersedia bagi mereka dan bagaimana pilihan-pilihan tersebut memengaruhi proses pembelajaran mereka.²

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss*

² Asti Triasih, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Direktorat Pendidikan Agama Islam*, July 18, 2023, <https://pai.kemenag.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti-1c2g6>.

recovery akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.³

Kurikulum Merdeka secara khusus mengedepankan pendekatan pembelajaran yang memberi perhatian utama pada kebutuhan individual siswa. Ini juga berlaku untuk pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang didesain untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa.⁴

Diferensiasi dalam program dan layanan pendidikan harus didasarkan pada analisis yang cermat terhadap perkembangan lingkungan di sekitar sekolah. Sebagaimana yang disarankan oleh Bagley, sekolah perlu memahami pandangan orang tua murid, bagaimana mereka membuat keputusan, dan apa yang mereka harapkan dari sekolah.⁵

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan individual mereka karena setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Hal ini berarti siswa tidak diperlakukan secara beragam dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan pembelajaran dengan berbagai strategi dan

³ Direktorat Sekolah Dasar, “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!,” *Merdeka Belajar Episode 15: Peluncuran Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar* (blog), February 12, 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel#>.

⁴ Agus Purwowododo and Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023).

⁵ Tabi'in, “Strategi Diferensiasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Kafila International Islamic School Jakarta)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 10–11, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46488/1/TABIIN-FITK.pdf&ved=2ahUKEwiOl-ng4sOFAXde2wGHX_MBk0QFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw2NKMuib3wlqHB4SGgnZbaK.

tindakan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Salah satu karakteristik penting dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan setiap siswa.⁶

Siswa tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas dengan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Mereka dapat memperluas pengalaman belajar mereka di luar kelas dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Di samping itu, pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk melibatkan penilaian yang berkelanjutan, dimulai dari penilaian diagnostik yang mencakup aspek kognitif dan non kognitif pada awal proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membawa dampak positif bagi seluruh elemen di lingkungan sekolah, termasuk sekolah itu sendiri, kelas, guru, dan yang paling utama, para siswa. Ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan individual siswa, hal itu dapat meningkatkan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁷ Sebaliknya, ketika guru tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kemajuan siswa dapat terhambat. Oleh karena itu, pengoptimalan pembelajaran berdiferensiasi akan memastikan pemenuhan kebutuhan siswa, menciptakan

⁶ Haniza Pitaloka and Meilan Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* Volume 4, Nomor 1 (2022).

⁷ Miqwati Euis Susilowati and Joutje Moonik, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume 1, Nomor 1 (2023): 30–38.

lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal mereka, yang kemudian dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian lapangan.

Keuntungan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa tidak hanya terus-menerus berada dalam satu kelompok dengan teman-teman dekat mereka. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga membantu guru dalam memantau perkembangan setiap siswa, baik di sekolah maupun di rumah, dengan bantuan dari orang tua siswa. Guru dapat mendekati orang tua siswa dengan cara mengunjungi rumah mereka dan menanyakan kendala apa saja yang dialami siswa selama di sekolah. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat berdiskusi bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini membuat orang tua berperan penting dalam perkembangan proses belajar yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.⁸

Namun dari kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu yang membuat guru harus lebih teliti dalam mengatur waktu, baik dalam pemetaan Asesmen Diagnostik Kognitif (ADK) maupun pemetaan materi setiap pertemuan. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ini, diharapkan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menyusun strategi, media, dan prosedur pembelajaran, dengan tujuan untuk memaksimalkan waktu selama proses belajar mengajar di kelas.⁹

⁸ Vini Putri Febrianti et al., "Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* Volume 6, Nomor 1 (2023): 21–22.

⁹ Febrianti et al., 24.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, salah satu kendala yang dihadapi adalah mindset peserta didik yang masih cenderung mengikuti pola pembelajaran konvensional. Meskipun tampak sederhana, mengubah pola pikir memerlukan waktu yang cukup lama, tergantung seberapa kuat pola pikir lama tersebut tertanam dalam mindset seseorang. Hal ini menjadi masalah ketika anak sudah terbiasa dengan cara belajar tertentu dan cenderung mengikuti teman-temannya. Sebagai contoh, dalam asesmen diagnostik, beberapa anak mungkin tidak mencerminkan hasil asesmen mereka dan akhirnya hanya mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri.¹⁰

Guru merasa bahwa kebutuhan belajar peserta didik lebih terpenuhi, meskipun terkadang mereka berpikir bahwa kebutuhan belajar mereka sama dengan yang lain dan menginginkan kelompok yang sama seperti sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh budaya seragam yang telah lama terbentuk. Padahal, pendekatan berdiferensiasi ini sebenarnya bertujuan untuk mendorong kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau pembelajaran.¹¹

Salah satu tantangan besar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini dianggap berat karena pembelajaran berdiferensiasi harus mengakomodasi tiga aspek, yaitu diferensiasi proses, diferensiasi

¹⁰ Reza Widyawati and Putri Rachmadyanti, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 11, Nomor 2 (2023): 376.

¹¹ Widyawati and Rachmadyanti, 376.

konten, dan diferensiasi produk. Contoh sederhana dari keterbatasan sarana dan prasarana adalah jumlah proyektor (LCD) yang dimiliki sekolah. Seperti kita ketahui bersama, sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang kelancaran prosesnya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi, terutama sekolah. Megasari juga sependapat bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.¹²

Tantangan lain dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah guru perlu menyiapkan berbagai metode, media, dan sumber pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara bervariasi.¹³

Hasil studi peninjauan awal oleh peneliti terhadap guru PAI-BP di SMPN 7 Banjarmasin dikatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan berdiferensiasi dalam kategori sangat baik dan terjadi ada peningkatan belajar yang signifikan. Dengan beberapa kali melaksanakan asesment, baik berupa proyek, tes tertulis ataupun tes lisan. Kemudian ketika guru bertanya kepada siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan berani yang dapat dinilai

¹² Wawan Hermansyah, "Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unteriwes Kabupaten Sumbawa," *Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* Volume 4, Nomor 2 (2023): 496–97.

¹³ Hermansyah, 497.

keaktifan siswa dalam memaksimalkan belajar berdasarkan pada bakat dan minat mereka masing-masing. Siswa mampu menunjukkan karya mereka diantaranya berani berpidato, drama dan sebagainya di depan kelas ketika pembelajaran berlangsung.¹⁴

Selanjutnya hasil studi peninjauan awal oleh peneliti terhadap guru PAI-BP di SMPN 14 Banjarmasin dikatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan berdiferensiasi menghadapi tantangan signifikan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang baru mengajar kelas VII dengan kurikulum merdeka, masih berusaha memahami konsep-konsep kurikulum tersebut secara mandiri karena minimnya pelatihan formal. Guru menemukan kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan pemahaman individu siswa kelas VII, yang baru lulus dari kelas VI dan menunjukkan variasi yang signifikan dalam pemahaman materi. Kesulitan ini diperparah dengan alokasi waktu yang dianggap terlalu singkat, sehingga sulit untuk mengatur waktu dengan materi pembelajaran yang ada. Selain itu, siswa sering lupa membawa buku, kurang konsentrasi, dan acuh terhadap tugas, menambah tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁵

Dan hasil studi peninjauan awal oleh peneliti terhadap guru PAI di SMPN 23 Banjarmasin dikatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan berdiferensiasi ada perubahan namun masih sedikit

¹⁴ Wawancara dengan Hariyadi (Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin, 12 Juni 2024).

¹⁵ Wawancara dengan Nazib (Guru PAI SMPN 14 Banjarmasin, 19 Juni 2024).

peningkatan. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam memahami kurikulum dan materi yang baru, serta dari sekolah dasar mereka yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Tidak hanya disitu, gurupun masih kebingungan dengan menyesuaikan pada kurikulum merdeka karena hal ini merupakan hal yang baru bagi guru. Sehingga guru perlu belajar lebih mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka.¹⁶

Di sisi lain, guru yang lebih sering mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara mandiri, juga menghadapi tantangan dalam hal alokasi waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru mencoba menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dalam waktu yang terbatas. Namun, perbedaan daya tangkap siswa yang sangat beragam membuatnya sulit memastikan semua siswa memahami materi dalam waktu yang singkat. Siswa sering kali mudah teralihkannya, sehingga strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin kompleks untuk diterapkan.

Guru berusaha keras menyesuaikan diri dengan tantangan yang ada dan mencari solusi agar proses pembelajaran berdiferensiasi tetap efektif. Upaya mereka mencerminkan perlunya persiapan yang lebih matang dan sumber daya yang memadai, seperti pelatihan formal yang lebih intensif dan dukungan yang lebih baik, untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Strategi-strategi yang mereka terapkan, meskipun menghadapi berbagai

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Dedi Ansyari (Guru PAI SMPN 23 Banjarmasin, 1 Juli 2024).

hambatan, menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan individu siswa.¹⁷

Seiring dengan pentingnya peran guru dalam keberhasilan pembelajaran dan penguasaan pengetahuan oleh peserta didik, kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Proses pembelajaran ini merangkul keragaman karakteristik setiap peserta didik karena setiap individu memiliki keunikan.¹⁸

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara natural dan efisien. Hal ini dapat dicapai melalui guru yang mampu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengkaji bagaimana strategi guru PAI-BP dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Hariyadi (Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin, 12 Juni 2024), Nazib (Guru PAI SMPN 14 Banjarmasin, 19 Juni 2024), dan Muhammad Dedi Ansyari (Guru PAI SMPN 23 Banjarmasin, 1 Juli 2024).

¹⁸ Aulia Himmawati and Siswadi, "Epistemological Analysis of Differentiated Learning in Indonesian Subjects in The Independent Curriculum," *International Proceedings of Nusantara Raya* Volume 3, Number 1 (2024): 402.

Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

- 1) Kebijakan pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur
- 2) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur
- 3) Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur
- 4) Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur
- 5) Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur:
 - a. Diferensiasi Proses
 - b. Diferensiasi Konten
 - c. Diferensiasi Produk

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur
2. Untuk mengidentifikasi Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur
3. Untuk mengidentifikasi Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur
4. Untuk mengeksplorasi Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknis dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya serta memberikan kontribusi ilmiah terkait pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka SMPN di Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam judul proposal tesis ini. Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman istilah dalam judul proposal tesis yang ditulis oleh penulis. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara jelas terkait dengan istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson, pendekatan berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individual setiap murid. Pendekatan berdiferensiasi tidak berarti bahwa seorang guru mengajarkan satu peserta didik dengan satu gaya belajar tertentu; sebaliknya, pendekatan berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang

dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing.¹⁹

Dalam menerapkan berdiferensiasi, ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan: diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat peserta didik. Diferensiasi proses berfokus pada cara peserta didik memahami informasi melalui kegiatan bertahap yang disesuaikan dengan kebutuhan individual, termasuk waktu dan gaya belajar yang berbeda. Diferensiasi produk memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk karya seperti esai, persentasi, atau video sesuai dengan kekuatan dan prefensi mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.²⁰

2. Guru PAI-BP

Guru PAI-BP memiliki peran sebagai pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMPN di Kecamatan Banjarmasin Timur. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan dan dipelajari di ketiga sekolah tersebut. Pentingnya penerapan pembelajaran pendekatan berdiferensiasi juga ditekankan dalam materi tersebut.

¹⁹ Muhamad Ihza Pramudya and Heny Narendrany Hidayati, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* Volume 2, Nomor 1 (2023): 161.

²⁰ Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut," *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* Volume 1, Nomor 1 (2023): 3.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Melinnia Elcery & Rengga Satria dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Padang, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2023.

Latar belakang penelitian ini adalah karena terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, sehingga seorang guru harus mempunyai keahlian dalam mengelola pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memetakan gaya belajar siswa kelas IX, bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengakomodasi 3 gaya belajar siswa kelas IX dan apa saja kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodasi 3 gaya belajar tersebut. Gaya belajar kelas IX di SMP Negeri 7 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam memetakan gaya belajar siswa kelas IX melalui hasil pemetaan yang dilakukan oleh bagian Bimbingan Konseling (BK), cara guru Pendidikan Agama Islam mengakomodasi 3 gaya belajar tersebut. Siswa IX adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuan, kendala dan solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodasi 3 gaya belajar siswa kelas IX yaitu standar fasilitas yang ada dan waktu mengajar yang dirasa singkat sehingga solusi yang diambil adalah untuk memaksimalkan

waktu yang tersedia dengan tetap berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa masing-masing gaya.²¹

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti tentang pembelajaran pendekatan berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah berbasis berdiferensiasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ariadi Yury Setiawan dkk dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi dan Non Fiksi di SMP Negeri 5 Karangploso, Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial 2024.

Latar belakang penelitian ini adalah ada banyak strategi pembelajaran berdiferensiasi, salah satunya adalah diferensiasi konten yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diferensiasi konten diimplementasikan dalam pembelajaran teks tanggapan buku fiksi dan nonfiksi di SMP Negeri 5 Karangploso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi konten, digunakan berbagai materi seperti gambar, presentasi PPT, dan berbagai platform digital. Semua ini didukung

²¹ Melinnia Elcery and Rengga Satria, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 7 Padang," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 5, Nomor 3 (2023).

dengan penggunaan proyektor dan gambar di modul ajar sebagai pendamping peserta didik.²²

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti tentang pembelajaran pendekatan berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi dan Non Fiksi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Hidayati, dkk dengan judul Peran MGMP PAI dalam Penguatan Kompetensi dan Kinerja Guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, Jurnal ilmiah profesi pendidikan 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Program MGMP bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan kompetensi dan kinerja guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, 2) kompetensi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, 3) Kinerja guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Program MGMP terdiri dari program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program jangka panjang, indikator ketercapaian program MGMP, kegiatan ini, kegiatan pengembangan, kegiatan partisipatif, kegiatan insidental, 2) penguatan

²² Ariadi Yury Setiawan et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Di SMP Negeri 5 Karangploso," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* Volume 4, Nomor 2 (2024).

kompetensi, 3) kinerja guru bidang studi PAI ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam membuat RPP dan silabus.²³

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang MGMP PAI, sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah kebijakan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Jurnal yang ditulis oleh Andri Pitoyo, dkk dengan judul Strategi Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Workshop Kurikulum Merdeka Guru-Guru MTsN 10 Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hakikat strategi pembelajaran berdiferensiasi dan mengembangkan rencana pembelajaran yang sistematis, yang didasarkan pada kerangka hukum seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar dan permasalahan belajar lainnya yang dialami siswa dapat teratasi dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan lembaga dapat tercapai dengan baik.²⁴

²³ Hidayati et al., "Peran MGMP PAI Dalam Penguatan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* volume 9, Nomor 2 (May 2024): 997.

²⁴ Andri Pitoyo et al., "Strategi Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Workshop Kurikulum Merdeka Guru-Guru MTSN 10 Nganjuk," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Volume 2, Nomor 4 (December 2024).

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti tentang strategi berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah strategi pengembangan dan workshop kurikulum merdeka.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ilham Farid, dkk dengan judul Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan memenuhi kebutuhan belajar unik setiap individu peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran diferensiasi dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga membantu untuk mendapatkan capaian hasil belajar yang maksimal, karena produk yang dihasilkan relevan dengan minat belajarnya sendiri. Selanjutnya, menemukan tiga komponen strategi pembelajaran diferensiasi, yaitu konten, proses dan produk. Lebih lanjut, karena kreativitas akan terus berkembang, maka pembelajaran diferensiasi menjadi strategi yang sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran karena kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi sesuai dengan minat, kesiapan, dan profi belajar peserta didik.²⁵

²⁵ Ilham Farid et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* Volume 4, Nomor 6 (2022).

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti tentang strategi berdiferensiasi sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

6. Jurnal yang ditulis oleh Indri, dkk dengan judul Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak di SMA Negeri 11 Muaro Jambi memainkan peran kunci dalam beberapa aspek penting, yaitu: 1) mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, 2) meningkatkan kompetensi profesional melalui program pelatihan dan workshop, 3) membangun budaya kolaboratif di antara para guru, dan 4) mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.²⁶

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti guru penggerak sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah guru penggerak di SMA.

7. Jurnal yang ditulis oleh Ketut, dkk dengan judul Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa

²⁶ Indri Fitriyanti Gustian, Swastini, and Friscilla Wulan Tersta, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi," *Journal Education and Library* Volume 1, Nomor 1 (2024).

Indonesia pada Materi Teks Deskripsi, Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kendala guru dalam menyusun modul ajar kurikulum belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskriptif. 2) kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskriptif dan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) guru mengalami kendala berupa kurangnya waktu dalam menyusun modul pengajaran, 2) pemilihan dan penyusunan materi modul pengajaran dan 3) pada saat pelaksanaan kurangnya fasilitas dan pengalaman guru menjadi kendala.

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti tantangan atau kendala guru sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

8. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Aprilia Fitri dan Nani Solihati dengan judul Analisis Penerapan Strategi Diferensiasi Proses dengan Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, Jurnal Ilmiah Program Studi 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi proses melalui gaya belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis tes

diagnostik terdapat tiga preferensi gaya belajar siswa, yakni gaya belajar (1) visual, (2) auditori, dan (3) kinestetik.

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti strategi diferensiasi sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah menekankan strategi diferensiasi proses dengan gaya belajar siswa dan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

9. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Mahbubah dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menggunakan metode Problem Based Learning dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang mengalami peningkatan signifikan dari pra siklus ke siklus I dan II. Penerapan PBL juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ibadah dalam mata pelajaran PAI-BP.²⁷

²⁷ Dewi Mahbubah, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 5, Nomor 1 (2024).

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti dan PBL sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah menekankan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Problem Based Learning.

10. Jurnal yang ditulis oleh Siti Laelatul Munawaroh dengan judul Implementasi Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbantu Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMK Insan Mulya Kibin, *Jurnal Penelitian Guru* 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Problem Based Learning berbantu aplikasi canva untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 73% setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu canva pada materi interaksi antara komponen ekosistem di kelas 10 SMK Insan Mulya Kibin.²⁸

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti PBL dan aplikasi canva sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah menekankan keaktifan siswa dan SMK.

²⁸ Siti Laelatul Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbantu Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMK Insan Mulya Kibin," *Jurnal Penelitian Guru* Volume 2, Nomor 1 (n.d.): 2024.

11. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Dian Ma'ruf, dkk. dengan judul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV , Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dilakukan asesmen diagnostik awal guna mendukung proses kesiapan, minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa, 2) pelaksanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dirancang dengan gaya belajar siswa (gaya belajar visual, auditori, kinestetik melalui media dan strategi pembelajaran, 3) hasil dari analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dilaksanakan dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif dengan 3 diferensiasi PBL yaitu konten, proses, dan produk.²⁹

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi dan PBL sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah mata pelajaran IPAS dan SD.

²⁹ Muhammad Dian Ma'ruf, Yasin, and Farhan Saefudin Wahid, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Volume 7, Nomor 3 (2024).

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang memuat beberapa hal yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terlebih dahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori yang berisi teori-teori tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dan MGMP PAI.

BAB III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan juga analisis data.

BAB V yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran.